

**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER*  
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI  
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI SMP NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh  
ZEFRISYA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2013**

## INTISARI

### **PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**ZEFRISYA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 B. Lampung.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang berjumlah 12 siswi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pengamatan (observasi), dokumentasi, wawancara, serta tes praktik.

Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran tari *Muli Siger* dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran tari *Muli Siger*. Hal ini terlihat pada siswi yang awalnya belum mempelajari tari *Muli Siger*, namun dengan metode demonstrasi siswi mampu menggerakkan tari *Muli Siger* dengan baik sesuai dengan yang diajarkan.

Hasil pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswi rata-rata sudah mampu memeragakan tari *Muli Siger* dengan baik sesuai dengan yang telah diajarkan. Penilaian diberikan melalui 3(tiga) aspek yaitu Teknik Gerak, Ketetapan Gerak Terhadap Musik, dan Ekspresi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Tari *Muli Siger*

## ABSTRACT

### ***MULI SIGER* DANCE LEARNING BY USING DEMONSTRATION METHOD IN EXTRACURRICULAR ACTIVITY IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 14 IN BANDAR LAMPUNG**

By

**ZEFRISYA**

The objective of this research is to describe *Muli Siger* dance learning by using demonstration method in extracurricular activity in State Junior High School 14 in Bandar Lampung.

This research used descriptive qualitative design. Data source in this research were 12 female students joining dancing extracurricular activity. Data were collected with observations, documentations, interviews, and practical tests.

Demonstration method was applied in *Muli Siger* dance learning from the first meeting to the last meeting. The demonstration method was a proper method for *Muli Siger* dance learning. The female students who previously did not learn *Muli Siger* dancing, with this demonstration method, they were able to perform *Muli Siger* dancing properly as it was taught.

The results of *Muli Siger* dance learning by using demonstration method showed that the female students averagely were able to perform *Muli Siger* dancing properly as it was taught. The assessments were given by considering 3 aspects. They were technical movements, movement accordance with music, and expression.

Keywords : Learning, Demonstration Method, *Muli Siger* Dance

## PENDAHULUAN

Menurut Suryosubroto (1982: 11) Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan tersebut mengharuskan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara siswa dan sumber pembelajaran, yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu dibutuhkan upaya guru untuk mengaktualisasikan keprofesionalannya, utamanya dalam aspek metodologi atau cara-cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Arshad (2011: 1) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa

seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu satu hari untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat siswa pada hal tertentu. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu bentuk perhatian sekolah pada siswanya agar melakukan kegiatan yang lebih positif. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Dengan adanya

kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah diharapkan dapat menjadi wadah untuk penyaluran energi para siswa dan jenis kegiatanpun sangat beragam baik itu seputar olah raga, kesenian, keterampilan ataupun pengetahuan.

SMP Negeri 14 B. Lampung adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama terbaik di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pendahuluan di SMP Negeri 14 B. Lampung menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tari cukup bagus, Siswa-siswi ekstrakurikuler tari di sekolah ini mempunyai keaktifan yang baik, mereka disiplin dan keinginan untuk belajarnya cukup baik. Kepala Sekolah serta guru Seni Budaya di sekolah ini sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang seni tari, bahkan guru seni budaya di sekolah ini sangat antusias bila siswa-siswinya ingin mengikuti pembelajaran tari.

Dari uraian di atas peneliti bermaksud mendeskripsikan pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 B. Lampung

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 B. Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 B. Lampung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Ciri yang menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pengamatan ditandai pengukuran yang dikendalikan dan terbuka, penilaian bersifat obyektif. Pada penelitian ini hal yang dideskripsikan adalah pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 B. Lampung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah I Wayan Mustika sebagai pencipta tari *Muli Siger*, Ahmad Khosim yang memiliki gelar *Sutan Puan Marga Wesma*, ia adalah anggota MPAL Kab. Pesawaran, guru seni budaya dan keterampilan di SMP Negeri 14 B. Lampung serta siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang berjumlah 12 orang.

Dalam penelitian ini ada empat teknik pengumpulan data yaitu, pengamatan (*observation*), dokumentasi, wawancara, dan tes praktik.

### 1. Pengamatan (*observation*)

Observasi partisipan (*Participant Observation*) adalah melakukan penelitian yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2011: 310). Selama pembelajaran di lapangan, guru bidang studi seni budaya mengamati pembelajaran yang diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa bentuk tulisan, gambar, atau foto-foto. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama pembelajaran di lapangan. Juga dokumentasi saat wawancara berlangsung dengan pihak sekolah yang terkait dengan penerimaan pembelajaran tari *Muli Siger* di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

## 3. Wawancara

Penelitian ini telah melakukan wawancara secara *face to face* atau tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan I Wayan Mustika, ia yang menciptakan tari garapan baru Lampung yaitu tari *Muli Siger*. Wawancara juga dilakukan dengan Ahmad Kosim yang memiliki gelar *Sutan Puan Marga Wesma*, ia adalah anggota MPAL Kab. Pesawaran.

Wawancara kepada I Wayan Mustika, yaitu mengenai sinopsis tari *Muli Siger*, serta wawancara kepada Ahmad Kosim yaitu mengenai pemberian nama gerakan tarian menggunakan bahasa Lampung baku. Bahasa atau kata kata yang diberikan menggunakan bahasa Lampung Pepadun, *Pubian*.

Wawancara akan dilakukan juga dengan siswi-siswi ekstrakurikuler yang mengikuti pembelajaran tari *Muli Siger*, guru bidang studi seni budaya, dan siswi-siswi yang mengikuti pembelajaran di ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 14 Bandar Lampung tentang pembelajaran tari kreasi Lampung baru yaitu tari *Muli Siger*.

## 4. Tes Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *Muli Siger* di kegiatan ekstrakurikuler digunakan tes praktik yang hasilnya dijelaskan secara deskriptif. Penilaian

deskriptif diperkuat dengan data dokumentasi di lapangan.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Membuat perencanaan pada pembelajaran tari *Muli Siger*.
2. Melaksanakan pembelajaran tari *Muli Siger* dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Mengamati aktivitas guru dan siswi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
4. Menganalisis pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode demonstrasi.
5. Membagi 2(dua) kelompok untuk penilaian evaluasi dengan menggunakan pola lantai.
6. Menganalisis hasil tes gerak tari *Muli Siger* pada evaluasi pembelajaran yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.
7. Memberi nilai hasil tes praktik siswi dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut.  

$$NS = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal} \%$$
8. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menarinya menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Penentuan Patokan Dengan Penghitungan Persentase Untuk Skala Lima**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 14 B. Lampung beralamat di Jalan Teuku Cik Di Tiro Beringin Raya, Kemiling B. Lampung. Sekolah Menengah Pertama ini didirikan pada tahun 1984, dengan surat keputusan Mendikbud RI Nomor 0557/0/1984, tanggal 20 November 1984.

Penelitian tentang pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dimulai pada 11 Januari 2013. Pada penilaian terhadap evaluasi tari *Muli Siger*. Penilaian dilakukan bersama dengan guru seni budaya dengan menggunakan lembar tes praktik.

Berikut ini merupakan rincian tentang pembelajaran tari *Muli Siger* yang dilakukan pada sepuluh kali pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini, diawali dengan memperkenalkan diri kepada siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Lalu memulai pembelajaran tari *Muli Siger* di ekstrakurikuler tari SMP Negeri 14 B. Lampung. Dilakukan pembelajaran tari *Muli Siger* dengan gerak *lapah ngusung siger*, *butakhi*, *samber melayang*, *pungu ngelik kanan dan kiri*, *ngelik mit kanan dan kiri*, *busikhena kanan dan kiri*, *bebaligh ngelik kanan dan kiri*, dan *kanluk*.



Gambar 4.2. Mendemonstrasikan gerak *lapah ngusung siger*  
(Foto: Era, 2013)

Pada gerak *lapah ngusung siger*, yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 4 siswi, kriteria baik berjumlah 3 siswi, kriteria cukup 5 siswi. Pada gerak *butakhi*, yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 3 siswi, kriteria baik berjumlah 2 siswi, kriteria cukup berjumlah 4 siswi, kriteria kurang berjumlah 2 siswi. Pada gerak *samber melayang*, yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 4 siswi, kriteria baik berjumlah 4 siswi, kriteria cukup berjumlah 4 siswi. Pada gerak *pungu ngelik kanan dan kiri*, yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 3 siswi, kriteria baik berjumlah 3 siswi, kriteria cukup 4 siswi, kriteria kurang berjumlah 2 siswi. Pada gerak *ngelik mit kanan dan kiri*, yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 4 siswi, kriteria baik berjumlah 2 siswi, kriteria cukup berjumlah 3 siswi, kriteria kurang berjumlah 2 siswi. Pada gerak *busikhena kanan dan kiri*, yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 3 siswi, kriteria baik berjumlah 2 siswi, kriteria cukup berjumlah 4 siswi, kriteria kurang berjumlah 3 siswi. Pada gerak *bebaligh ngelik kanan dan kiri*, yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 2 siswi, kriteria baik berjumlah 4 siswi, kriteria kurang berjumlah 3 siswi. Pada gerak *kanluk*, yang mendapatkan kriteria cukup berjumlah 5 siswi, dan kriteria kurang berjumlah 7 siswi.

2. Pertemuan Kedua

Dilakukan pembelajaran tari *Muli Siger* dengan gerak *ngelik kanan dan kiri*, *mampam siger*.

Pada gerak *ngelik kanan dan kiri* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 4 siswi, kriteria baik berjumlah 3 siswi, kriteria cukup

berjumlah 5 siswi. Pada gerak *mampam siger* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 3 siswi, kriteria baik berjumlah 6 siswi, dan kriteria cukup berjumlah 2 siswi.

### 3. Pertemuan Ketiga

Dilakukan pembelajaran tari *Muli Siger* dengan gerak *ngelik mejong kanan dan kiri*, *ngelik temegi*, *ngelik kanan kiri*, *mejong kenui bebayang*, dan *lapah tabikpun*.

Pada gerak *ngelik mejong kanan dan kiri* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 5 siswi, kriteria baik berjumlah 1 siswi, kriteria cukup berjumlah 4 siswi, kriteria kurang berjumlah 2 siswi. Pada gerak *ngelik temegi* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 5 siswi, kriteria baik berjumlah 3 siswi, kriteria cukup berjumlah 4 siswi. Pada gerak *ngelik kanan kiri* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 3 siswi, kriteria baik berjumlah 2 siswi, kriteria cukup berjumlah 3 siswi, kriteria kurang berjumlah 4 siswi. Pada gerak *mejong kenui bebayang* yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 3 siswi, kriteria cukup berjumlah 4 siswi, kriteria kurang berjumlah 5 siswi. Pada gerak *lapah tabikpun* yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 1 siswi, kriteria cukup 4 siswi, kriteria kurang berjumlah 7 siswi.

### 4. Pertemuan Keempat

Dilakukan pembelajaran tari *muli siger* dengan gerak *bebalik kenui bebayang*, *kenui bebaghis*, *kenui ngangkat ko kepi*, *ngelik ngehaman*, *mampam kebelah*, dan *hentak kukut*.

Pada gerak *Muli Siger* yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 4 siswi, kriteria cukup berjumlah 3 siswi, kriteria kurang berjumlah 5 siswi. Pada gerak *kenui bebaghis* yang mendapatkan

kriteria baik sekali berjumlah 5 siswi, kriteria baik berjumlah 4 siswi, kriteria cukup berjumlah 2 siswi. Pada gerak *kenui ngangkat ko kepi* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 4 siswi, kriteria baik berjumlah 4 siswi, kriteria cukup berjumlah 4 siswi. Pada gerak *ngelik ngehaman* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 6 siswi, kriteria baik berjumlah 4 siswi, kriteria cukup berjumlah 2 siswi.

### 5. Pertemuan Kelima

Dilakukan pembelajaran tari *Muli Siger* dengan gerak *ngelik*, *mutogh*, *umbak*, *kenui bebayang khanggal*, dan *mutogh mampam kebelah*.



Gambar 4.14. Dokumentasi gerak *mutogh mampam kebelah* (Foto: Wawan, 2013)

Pada gerak *ngelik mutogh* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 4 siswi, kriteria baik berjumlah 2 siswi, kriteria cukup berjumlah 2 siswi, kriteria kurang berjumlah 4 siswi. Pada gerak *mutogh* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 4 siswi, kriteria baik berjumlah 4 siswi, kriteria cukup berjumlah 4 siswi. Pada gerak *umbak* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 2 siswi, kriteria baik berjumlah 3 siswi, kriteria cukup berjumlah 7 siswi. Pada gerak *kenui bebayang khanggal* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 5 siswi, kriteria cukup berjumlah 7 siswi. Pada

gerak *mutogh mampam kebelah* yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 4 siswi, kriteria baik berjumlah 1 siswi, kriteria cukup berjumlah 7 siswi.

#### 6. Pertemuan Keenam

Dilakukan pengulangan semua gerakan dari awal hingga akhir yang telah diajarkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir agar siswi mengingat dan mampu menggerakkan gerakan dengan lebih baik dari sebelumnya. Dan juga disiapkan laptop dan *sound* untuk memperkenalkan musik tari *Muli Siger* sambil belajar menggerakkannya dengan iringan musik.

Dari pertemuan keenam ini didapatkan hasil dari hal yang diamati yaitu membawakan semua gerakan, irama musik, dan teknik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 5 siswi, dan yang mendapatkan kriteria cukup 7 siswi.

#### 7. Pertemuan Ketujuh

Dilakukan pembelajaran pola lantai dari awal hingga pola lantai pada gerak *mejong kenui bebayang* dengan iringan musik.



Gambar 4.16. Siswi sudah menggunakan pola lantai yang diajarkan (Foto: Mentari, 2013)

Dari pertemuan ketujuh ini didapatkan hasil dari hal yang diamati yaitu pola lantai, gerak tari, teknik, dan iringan

musik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 4 siswi, kriteria cukup berjumlah 1 siswi, dan kriteria kurang berjumlah 7 siswi.

#### 8. Pertemuan Kedelapan

Dilakukan pembelajaran pola lantai dari gerak *bebalik kenui bebayang* sampai dengan pola lantai pada gerak *mutogh mampam kebelah* dengan diiringi iringan musik.

Dari pertemuan kedelapan ini didapatkan hasil dari hal yang diamati yaitu pola lantai, gerak tari, teknik, dan iringan musik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 3 siswi, kriteria cukup berjumlah 2 siswi, kriteria kurang berjumlah 7 siswi.

#### 9. Pertemuan Kesembilan

Dilakukan pengulangan pola lantai dengan iringan musik dari awal hingga akhir dengan ditambah pola lantai membentuk *siger* hingga keluar panggung.



Gambar 4.20. Siswi mengulang mempelajari pola lantai saat gerakan *kenui bebaghis*, *ngangkat ko kepi*, sampai pada gerak *ngelik ngehaman* (Foto: Pratiwi, 2013)

Dari pertemuan kesembilan ini didapatkan hasil dari hal yang diamati yaitu pola lantai, gerak tari, teknik, dan iringan musik yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 3 siswi,

kriteria baik berjumlah 2 siswi, kriteria cukup berjumlah 7 siswi.

#### 10. Pertemuan Kesepuluh

Dilakukan penilaian hasil akhir atau evaluasi pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan lembar tes praktik. Berikut adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan.

Interval	Ket.	F	%
85%-100%	Baik Sekali	6	50%
75%-84%	Baik	3	25%
60%-74%	Cukup	3	25%
40%-59%	Kurang	0	0%
0%-39%	Gagal	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kesepuluh menunjukkan bahwa pembelajaran tari *Muli Siger* membantu siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan pengetahuan dibidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *Muli Siger* dapat langsung diikuti siswi sehingga siswi dapat mengenali gerak tari kreasi baru daerah Lampung. Tari *Muli Siger* diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam pembelajaran tari *Muli Siger* siswi kesulitan menggerakkan beberapa gerak tari. Dalam tempo lambat siswi mampu mneggerakkannya dengan baik namun saat tempo cepat, siswi mengalami kesulitan. Ketika latihan menggunakan iringan musik dan pola lantai siswi awalnya terlihat kesulitan dalam menggabungkan gerakan dengan pola lantai, namun siswi terus berlatih dengan kelompoknya sehingga terlihat

siswi mampu menarikan tari *Muli Siger* dengan baik. Kendala selama pembelajaran berlangsung adalah berpindah-pindah tempat dikarenakan terkadang Aula Kesenian digunakan oleh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Semua alat musik berada di dalam Aula Kesenian, sehingga siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari mengikuti pembelajaran di luar Aula Kesenian, namun ada beberapa pertemuan yang menggunakan Aula Kesenian sebagai tempat pembelajaran ketika siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik tidak latihan.

Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran tari *Muli Siger* dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran tari *Muli Siger*. Hal ini terlihat pada siswi yang cepat menangkap gerakan yang didemonstrasikan daripada menerangkan nama gerakannya saja sehingga membuat siswi semangat mengikuti pembelajaran tari *Muli Siger*. Dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir terlihat peningkatan keseluruhan gerak tari *Muli Siger* pada siswi. Metode demonstrasi membuat siswi bersemangat untuk belajar dan berlatih tari *Muli Siger*. Hasil pembelajaran tari *Muli Siger* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 14 B. Lampung menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswi sudah mampu memeragakan tari *Muli Siger* dengan baik. Sehingga kelemahan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ini hampir tidak ditemukan, hanya saja siswi yang kurang menangkap gerakan dengan kurang cepat membuat pengulangan mendemonstrasikannya dengan perlahan-lahan.

Penilaian dalam pembelajaran tari *Muli Siger* terdiri dari 3(tiga) aspek yaitu Teknik Gerak (wiraga), Ketetapan Gerak Terhadap Musik (wirama), dan Ekspresi pengamatan evaluasi, dimana siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali adalah 6 siswi (50%) , siswi yang mendapat kriteria baik berjumlah 3 siswi (25%), siswi yang mendapat kriteria cukup berjumlah 3 siswi (25%), siswi yang mendapat kriteria kurang berjumlah 0 siswi (0%), dan siswi yang mendapat kriteria gagal berjumlah 0 siswi (0%).

Setelah melihat hasil dari penelitian tentang pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode demonstrasi

(wirasa). Penilaian dilakukan bersama dengan guru seni budaya yang kemudian nilai dibagi 2(dua). Secara keseluruhan nilai siswi sudah dapat dilihat pada tabel dalam kegiatan ekstrakurikuler, kendala utama yang menghambat pembelajaran tari *Muli Siger* sehingga tidak dapat berjalan dengan lancar adalah digabungkannya ekstrakurikuler tari dan ekstrakurikuler musik dalam satu ruangan kesenian yang kurang luas. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memperluas Aula Kesenian di SMP Negeri 14 B. Lampung agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arshad, M. A, Prof. Dr. Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mustika, M. Hum., Dr. I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Sugiyono, Dr. Prof. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, Drs. B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.